

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai dari November 2022 sampai Januari 2023. Berlokasi di Perumda BPR Bank Daerah Lamongan yang beralamat di Jl. Panglima Sudirman, No 56, Banjar Anyar, Banjar Mendalan, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, 62212.

3.2 Jenis Penelitian

Menurut Suhardjono, dkk (2011), mengatakan bahwa penelitian merupakan upaya dalam mencari informasi, untuk dapat memecahkan suatu masalah, dengan menggunakan metode ilmiah (Abd. Mukhid, 2021:10).

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2018;13) menyatakan, penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dilandasi dengan data konkret atau *positivistic*. Data penelitian kuantitatif berbentuk angka, yang diukur dengan statistika sebagai alat uji.

3.3 Teknik Penarikan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2019 : 126) menyatakan populasi sama dengan wilayah generalisasi, yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu, yang sudah ditetapkan oleh peneliti, dan yang untuk ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian yang dilakukan penulis saat ini populasi yang

dipakai adalah seluruh karyawan pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan. Karyawan pada kantor pusat dan pada kantor cabang juga kantor unit.

jumlah karyawan yang ada pada kantor pusat yaitu 103 karyawan, terdapat 1 kantor cabang yaitu PERUMDA BPR Bank Daerah Lamongan cabang Ngimbang dengan karyawan sejumlah 10 orang dan 1 kepala cabang, dan terdapat 26 Unit pada PERUMDA BPR Bank daerah Lamongan dengan jumlah karyawan pada masing masing unit sejumlah 4 orang, unit PERUMDA BPR Bank daerah Lamongan yaitu Kas Pelayanan Babat, Kas Pelayanan Blimbing, Kas Pelayanan Blawi, Kas Pelayanan Sugio, Kas Pelayanan Mantup, Kas Pelayanan Sukodadi, Kas Pelayanan Pucuk, Kas Pelayanan Sekaran, Kas Pelayanan Karanggeneng, Kas Pelayanan Kranji, Kas Pelayanan Sukobendu, Kas Pelayanan Tikung, Kas Pelayanan Turi, Kas Pelayanan Glagah, Kas Pelayanan Kembangbahu, Kas Pelayanan Dinoyo, Kas Pelayanan Pasar Sidoharjo, Kas Pelayanan Sarirejo, Kas Pelayanan Gondang, Kas Pelayanan Tunjung Mekar, Kas Pelayanan Keduyung, Kas Pelayanan Modo, Kas Pelayanan Sukorame, Kas Pelayanan Kedungpring, Kas Pelayanan Bluluk, Kas Pelayanan Sambeng. Sehingga jumlah populasi adalah 218 karyawan.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2019:127) menyatakan sampel merupakan bagian dari jumlah, juga karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dan penulis pada penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan teknik sampling jenuh, dan jumlah sampel yaitu sama dengan jumlah populasi, sebanyak 218 karyawan pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Yusuf dan Daris (2018) mengatakan bahwa metode pengumpulan data yaitu teknik yang dipergunakan pada saat penulis mengumpulkan data, dengan tujuan tertentu seperti penelitian (Syahrir, dkk, 2020: 27).

3.4.1 Sumber Data

1. Data Primer

Sugiyono (2016:225) menyatakan data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber. Penulis mendapatkan sumber data primer melalui kuesioner, dan dilengkapi dengan wawancara kepada subjek penelitian, juga dengan observasi dan pengamatan langsung di lapangan. Kuesioner yang penulis sebarkan kepada pegawai pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan adalah mengenai keadaan *work conflict*, *work stress*, dan *work satisfaction* yang dapat mempengaruhi *turnover intention*. Dan untuk wawancara, penulis melakukan wawancara kepada kepala bagian SDM di

Perumda BPR Bank Daerah Lamongan mengenai keadaan Pegawai di Perumda BPR Bank Daerah Lamongan bagian kantor pusat.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2016:225) menyatakan bahwa data sekunder adalah sumber data yang didapatkan secara tidak langsung. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang difungsikan untuk melengkapi data primer. Dalam hal ini, penulis menggunakan dokumentasi wawancara yang dilakukan dengan narasumber, yaitu dengan bagian SDM yang ada di Perumda BPR Bank Daerah Lamongan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Yusuf dan Daris (2018) mengatakan metode pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan sebagai upaya untuk mengumpulkan data. Hal itu digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk diolah, sehingga penulis dapat menemukan jawaban dari hipotesis yang telah dibuat. Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik berikut: (Syahrir, Danial, Eni Yulinda, dan Muhammad Yusuf, 2020:27)

1. Studi Kepustakaan (*Library Study*)

Merupakan teknik dengan cara membaca literatur-literatur yang berkaitan atau memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Menurut Nazir, 2003 mengatakan, studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data, dengan cara menelaah buku, literatur, catatan, juga laporan yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan (Syahrir, Danial, Eni Yulinda, dan Muhammad Yusuf, 2020:28).

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Teknik ini dilakukan dengan cara langsung meneliti ke lokasi penelitian atau langsung meneliti pada objek penelitian untuk memperoleh data secara nyata. Penulis menggunakan teknik :

a. Kuisisioner (Angket)

Suyanto dan Sutinah (2005) menyatakan, kuesioner berisi beberapa pernyataan atau pertanyaan dengan alternatif jawaban yang sudah tersedia. Sehingga responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai dengan pribadinya (Eko Nugroho, 2018:19). Kuesioner yang akan kami sebar yaitu seputar *work conflict*, *work stress*, *turnover intention*, dan *work satisfaction*..

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010) wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan tatap muka dengan melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti terhadap narasumber (Syahrir, Danial, Eni Yulinda, dan Muhammad Yusuf, 2020:29). Wawancara yang penulis lakukan adalah

terfokus pada keadaan lingkungan pekerjaan pada kantor pusat Perumda BPR Bank Daerah Lamongan.

3.5 Operasional Variabel

Sugiyono (2015:38) mengatakan variabel adalah sesuatu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga bisa memperoleh informasi mengenai hal tersebut, yang kemudian bisa ditarik kesimpulannya (Salman, Rahmat, dan Rhama, 2020:78).

Peneliti menggunakan 4 variabel dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

3.5.1 Variabel Independen (X)

Menurut Nikmatur Ridha (2017:66) variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang dapat memengaruhi yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen ini juga biasa disebut dengan variabel eksogen.

a. *Work Conflict* (X1)

Work conflict disebut juga konflik kerja atau konflik organisasi. Stoner menyatakan konflik organisasi merupakan ketidaksepakatan tentang alokasi sumber daya yang langka atau perselisihan tentang tujuan, status, nilai, persepsi, atau kepribadian.

Fitriana (2013 : 192) mengatakan bahwa indikator dari konflik kerja yaitu :

1. Kesalahpahaman Komunikasi

2. Ketidaksamaan Tujuan
3. Ketidaksamaan Persepsi
4. Interdependensi Kerja
5. Kesalahan Dalam Afeksi

b. *Work Stress* (X2)

Menurut P.Robbins (2006 : 796) *work stress* merupakan keadaan yang timbul interaksi antara manusia dan pekerjaan yang memaksa mereka untuk menyimpang dari fungsi normal mereka.

Jin et al., (2017) menyebutkan beberapa Indikator stress kerja yaitu: (Muhamad Ibrahim Nurhasan, 2019:19)

1. Kekhawatiran
2. Gelisah
3. Tekanan
4. Frustrasi

3.5.2 Variable Dependend (Y)

Menurut Nikmatur Ridha (2017:66) variabel dependen atau variabel output, bisa disebut juga dengan variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi, atau menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel dependen ini biasa disebut variabel endogen.

Menurut Ditya Dwi Novita (2021) mengatakan bahwasanya *turnover intention* merupakan awal dari seorang karyawan

meninggalkan pekerjaannya, karena beberapa faktor yang mempengaruhi seperti kepuasan kerja.

Mobley mengatakan bahwa terdapat 3 indikator dari *turnover intention*, yaitu: (Muhamad Ibrahim Nurhasan, 2019 : 11)

1. Malas Bekerja
2. Mencari Pekerjaan Lain
3. Resign

3.5.3 Variabel Intervening atau Variabel Mediasi (Z)

Variabel mediasi merupakan variabel yang menghubungkan antara variabel independen dan variabel dependen, variabel ini berperan sebagai variabel independen (Wijayanti, Ratna, et al, 2021:39). Menurut Ali dan Wardoyo (2021), kepuasan kerja (*work satisfaction*) adalah energi positif yang disebabkan oleh hasil evaluasi kerja.

Robbins (2015) mengatakan terdapat beberapa indikator kepuasan kerja (*work satisfaction*), yaitu : (Muhamad Ibrahim Nurhasan, 2019 : 16)

1. Pekerjaan Yang Secara Mental Menantang
2. Kondisi Kerja Yang Mendukung
3. Gaji Yang Pantas
4. Kesesuaian Kepribadian Dengan Pekerjaan
5. Rekan Kerja Yang Mendukung

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 SEM

Sarwono dan Narimawati (2015) mengatakan SEM merupakan teknik modeling statistic, yang bersifat sangat *cross-sectional*, linear, dan umum (Syahrir, dkk, 2020:40). Yang masuk dalam SEM adalah, analisis faktor (*factor analysis*), analisis jalur (*path analysis*), dan regresi (*regression*). *Structural equation modeling (SEM)* juga merupakan teknik statistic, yang digunakan untuk membangun juga menguji model statistic dalam bentuk model sebab akibat.

Sarwono dan Narimawati (2015) mengatakan terdapat beberapa keunggulan dari SEM dibandingkan dengan regresi berganda, yaitu: (dalam Syahrir, dkk 2020:41)

1. Memungkinkan adanya asumsi yang lebih fleksibel.
2. Penggunaan analisis faktor penegasan untuk mengurangi kesalahan pengukuran, dengan terdapat banyak indikator dalam 1 variabel laten.
3. Daya tarik *interface* pemodelan grafis sehingga memudahkan pengguna dalam membaca *output* hasil analisis.
4. Kemungkinan adanya pengujian secara keseluruhan dari pada koefisien secara sendiri-sendiri.
5. Kemampuan untuk menguji model dengan menggunakan beberapa variabel tergantung.

6. Kemampuan untuk membuat model terhadap variabel-variabel perantara.
7. Kemampuan untuk membuat model gangguan kesalahan (*error term*).
8. Kemampuan untuk menguji koefisien diluar antara beberapa kelompok subjek.
9. Kemampuan mengatasi data yang sulit, seperti data *time series* dengan kesalahan autokorelasi, data yang tidak normal, dan data yang tidak lengkap.

Structural equation modeling (SEM) secara umum, mencakup minimal dua hal, yaitu model pengukuran dan model struktural.

3.6.2 PLS

PLS (*Partial Least Square*) adalah metode analisis statistik multivariat yang dapat menganalisis beberapa variabel eksogen) dan variabel endogen secara bersama. Tidak berbeda dengan SEM, PLS juga bisa dilihat sebagai gabungan analisis faktor dan regresi, serta pemodelan secara bersamaan. Perangkat lunak utama pada analisis PLS saat ini adalah *SmartPLS* (Garson, 2016; Ghozali and Luthan, 2015; Hair, et al., 2017; Wong, 2019; Hardisman, 2021:3).

Secara umum metode analisis pada PLS-SEM memiliki 2 kelompok, yaitu analisis *outer model* atau model pengukuran dan *inner model* atau model structural.

1. Model Pengukuran (*outer model*)

Outer model pada PLS-SEM digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator penelitian dalam mengukur variabel laten. Analisis yang dilihat adalah *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *reliability* (Garson, 2016; Ghazali and Luhan, 2015; Hair, et al.,2017; Wong, 2019; Hardisman, 2021:6).

A. Uji Validitas

Menurut sugiyono (2017 : 87) Uji validitas merupakan pengujian untuk mendapatkan nilai yang sebenarnya (Wardani, Nuriyah Dita, 2021). Terdapat 2 uji yang digunakan, yaitu :

a) *Convergent Validity*

Convergent Validity atau disebut validitas konvergen merupakan penilaian validitas untuk masing-masing indikator terhadap skor gabungan, dilihat dari besaran *loading factor* dari setiap indikator terhadap variabel lainnya.

Indikator dikatakan valid apabila nilai *loading factor* $>0,7$. *Convergent validity* juga bisa ditentukan berdasarkan nilai AVE (*average variance extracted*). Dan dapat dinyatakan valid apabila memiliki nilai AVE $>0,5$. (Hardisman, 2021:7)

b) *Discriminant Validity*

Discriminant Validity (validitas diskriminan) adalah menilai validitas indikator dengan membandingkan keterkaitannya dengan variabel lain. Indikator dapat dinyatakan valid apabila memiliki nilai *cross loading* $>0,7$ atau nilai *cross loading* dari Indikator terhadap variabel latennya dinyatakan lebih besar disbanding nilai *cross loading* indikator variabel tersebut terhadap variabel laten lainnya. Atau juga dapat menggunakan kriteria *Fornell-Larcker*, indikator yang digunakan adalah nilai akar dari AVE, standarnya adalah, nilai pada tiap variabel laten harus lebih tinggi dari nilai terhadap variabel lain (Hardisman, 2021:7).

B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat ditentukan melalui *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*. Indikator dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's alpha* atau *composite reliability* $>0,7$ untuk *confirmatory research* dan dikatakan dapat diterima apabila memiliki nilai $>0,6$ untuk *explanatory research* (Hardisman, 2021:7).

a) *Composite Reliability*

Indikator dinyatakan reliabel apabila nilai dari *composite reliability* $>0,7$ untuk *confirmatory research*,

dan dikatakan dapat diterima apabila memiliki nilai $>0,6$ untuk *explanatory research*.

b) Cronbach's Alpha

Pada instrumen penelitian secara umum, instrumen atau kuesioner dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $>0,6$ (Hulin et al, 2001; Tavakol & Dennick, 2011; Ursachi et al, 2015; Hardisman, 2021:8).

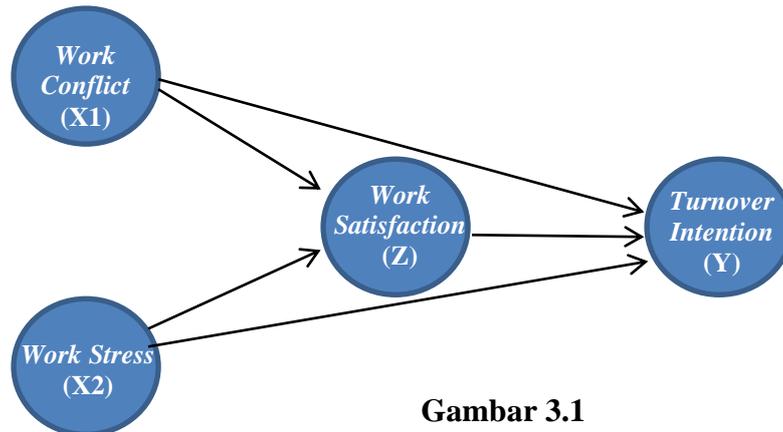
Tabel 3.1
Table Interpretasi Reliabilitas Berdasarkan
Cronbach's Alpha

Nilai Alpha Cronbach	Interpretasi
$>0,9$	Sangat Baik
$>0,8-0,9$	Baik
$>0,7-0,8$	Diterima
$>0,6-0,7$	Dipertimbangkan
$>0,5-0,6$	Jelek (Kurang)
$<0,5$	Tidak Dapat Diterima

Sumber: (Hulin et al, 2001; Tavakol & Dennick, 2011; Ursachi et al, 2015; Hardisman, 2020a; Hardisman, 2021:8)

2. Model Struktural (*inner model*)

Analisis *inner model* adalah langkah analisis untuk menguji hipotesis. Yang disebut juga dengan analisis structural. Indikator utama yang dinilai dalam uji hipotesis atau analisis structural adalah nilai R-Square (R^2) dan signifikansi. Selain itu juga dapat dinilai menggunakan *effect size f-Square* (F^2) dan Q^2 (Garson, 2016; Ghazali and Luthan, 2015; Hair, et al.,2017; Wong, 2018; Hardisman, 2021:10).



Gambar 3.1
Analisis Jalur

A. R-Square

Menurut Hardisman (2021:11), berdasarkan nilai *R-Square*, hubungan antar variabel dapat dinyatakan :

- $\geq 0,75$: model kuat
- $\geq 0,50 - 0,75$: model moderat
- $\geq 0,25 - 0,50$: model lemah

3. Uji *Path Coefisien*

1. Menentukan formulasi hipotesis

- a) H_1 : *Work conflict* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *turnover intention* pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan
- b) H_2 : *Work stress* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *turnover intention* pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan.
- c) H_3 : *Work conflict* berpengaruh negatif secara signifikan

terhadap *work satisfaction* pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan.

- d) H₄ : *Work stress* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *work satisfaction* pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan.
- e) H₅ : *Work satisfaction* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *turnover intention* pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan.
- f) H₆ : *Work satisfaction* memediasi pengaruh *work conflict* terhadap *turnover intention* pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan.
- g) H₇ : *Work satisfaction* memediasi pengaruh *work stress* terhadap *turnover intention* pada Perumda BPR Bank Daerah Lamongan.

2. Menentukan T-tabel dan T-hitung

- a) Menggunakan alpha sebesar 5% untuk menentukan T-tabel.
- b) T-hitung ditentukan dari hasil perhitungan PLS pada *Form Path Coeffisien* pada *T-Statistic*.

3. Kriteria Keputusan

- a) Jika *T-Statistic* > T-tabel, maka hipotesis dinyatakan diterima. Artinya X berpengaruh terhadap Y.
- b) Jika *T-statistic* < maka hipotesis dinyatakan ditolak. Artinya X tidak berpengaruh terhadap Y.

- c) Jika $P \text{ Value} > 0.05$ dinyatakan tidak signifikan.
- d) Jika $P \text{ Value} < 0.05$ dinyatakan signifikan.
- e) Jika koefisien > 0.000 artinya memiliki arah pengaruh positif.
- f) Jika koefisien < 0.000 dinyatakan memiliki arah pengaruh negatif.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penjelasan di atas, perbandingan antara T-statistik dengan T-tabel atau dengan probabilitas untuk mengambil kesimpulan apakah hipotesis ditolak atau diterima.

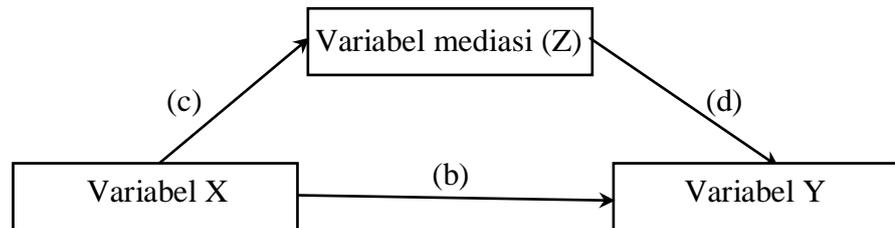
4. Uji Mediasi

Sekaran dan Uma (2013:69) mengatakan bahwa uji mediasi berfungsi untuk memediasi antara variabel independen dengan variabel dependen (Nuriyah, Dita Wardani, 2021 : 36).

- a. Menguji hubungan langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen disertai variabel mediasi.
- b. Menguji hubungan langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen tanpa disertai variabel mediasi.
- c. Menguji hubungan dari variabel eksogen terhadap variabel mediasi.
- d. Menguji hubungan pengaruh variabel mediasi terhadap variabel endogen.

(baron, dkk, 1986)

Digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2
Hubungan Variabel Mediasi

Keterangan :

1. Jika hubungan (c) signifikan, namun pada mediasi tidak signifikan, maka diartikan variabel *non mediation*.
2. Jika hubungan (c) tidak signifikan, namun variabel mediasi signifikan, maka variabel mediasi dinyatakan sangat diperlukan, dinamakan *full mediation*.
3. Jika hubungan (c) signifikan dan mediasi juga signifikan, maka ada atau tidaknya mediasi tidak berpengaruh terhadap hubungan (b), dinamakan *partial mediation*.

